

BAB 5

KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan, kesimpulan dan saran hasil dari penelitian.

5.1 Pembahasan

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada kontribusi antara konsep diri dan penyesuaian diri terhadap identitas sosial pada perkumpulan lare – lare plat AB di kota Karawang. Hasil dari uji hipotesis pertama yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda didapatkan nilai signifikansi hitung sebesar $p = 0,111$ dengan asumsi jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada kontribusi konsep diri secara parsial terhadap identitas sosial. Calhoun dan Acocella (Dalam Ghufron, 2017) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan negatif. Cara individu mengatasi masalah pribadi, memiliki perasaan sejajar dengan orang lain, serta memiliki kesadaran bahwa setiap individu berbeda dan unik berpengaruh terhadap identitas sosial yang dimiliki oleh individu tersebut. Secara keseluruhan dengan konsep diri yang dimiliki baik positif maupun negatif tidak ada kontribusi terhadap identitas sosial seorang individu dalam sebuah kelompok.

Hasil uji regresi berganda menyatakan bahwa hipotesis kedua memiliki nilai signifikansi hitung sebesar $p = 0,009$ dengan asumsi jika nilai $p < 0,05$ yang

artinya H_0 ditolakk dan H_{a2} diterima, sehingga ada kontribusi antara penyesuaian diri terhadap identitas sosial secara parsial. Penyesuaian diri oleh Schneiders (Dalam Ghufron, 2017) dibagi menjadi dua, yaitu penyesuain diri yang efektif dan kurang efektif. Adanya penyesuain diri yang berbeda pada setiap individu berpengaruh terhadap cara pengambilan keputusan individu baik itu secara efektif atau kurang efektif, dalam pemilihan identitas sosial yang dimiliki oleh seorang individu hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar yang akhirnya menghasilkan keputusan bagi individu untuk merasa didalam sebuah kelompok *in group* atau diluar kelompok *out group*.

Hasil uji regresi berganda menyatakan bahwa hipotesis ketiga memiliki nilai signifikansi hitung sebesar $p < 0,000$ dengan asumsi jika nilai $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil perhitungan untuk R square didapatkan sebesar 0,198. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri dan variabel penyesuaian diri secara simultan atau bersama-sama memiliki kontribusi terhadap variabel identitas sosial sebesar 19,8%, hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles (Dalam Utami, 2013) menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial selalu berusaha untuk berkumpul dengan manusia lainnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sarwono (2014) bahwa manusia selalu berusaha untuk berkumpul atau mengelompokan diri sesuai dengan identitas yang mirip denganya.

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) variabel konsep diri terhadap variabel identitas sosial adalah sebesar 7,1% sehingga sumbangan relatif konsep diri terhadap identitas sosial sebesar 35,8% . Manusia yang berada

dalam kelompok tetap memiliki konsep diri tentang gambaran dirinya, sesuai dengan apa yang disampaikan Sarwono (2014) bahwa konsep diri merupakan sebuah kesadaran seorang individu terhadap dirinya. Sementara sumbangan efektif (SE) variabel penyesuaian diri terhadap variabel identitas sosial adalah sebesar 12,7% sehingga sumbangan relatif penyesuaian diri terhadap identitas sosial sebesar 64,2%. Schneiders (Dalam Ghufron, 2017) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri hingga terwujud keselarasan antara keinginan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Penelitian ini juga melakukan uji kategorisasi pada setiap variabel penelitian, uji kategorisasi dilakukan untuk menggolongkan setiap responden kedalam golongan tertentu. Pada variabel pertama yaitu konsep diri didapatkan mean sebesar 60,5%, dari nilai mean tersebut sebesar 52,1% atau 74 responden memiliki konsep diri positif, sedangkan sisanya sebesar 47,9% atau 68 responden memiliki konsep diri negatif. Menurut Calhoun dan Acocella (Dalam Ghufron, 2017) konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif bisa digambarkan melalui kemampuan untuk menyelesaikan masalah pribadi secara mandiri atau perasaan sejajar dengan orang lain. konsep diri negatif bisa digambarkan dari individu yang peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, atau merasa tidak disukai oleh orang lain.

Pada variabel penyesuaian diri didapatkan mean sebesar 91,4%, dari nilai mean tersebut masing – masing sebesar 50,0% atau 71 responden memiliki

penyesuaian diri yang efektif, sedangkan sisanya sebesar 50,0% atau 71 responden memiliki penyesuaian diri yang kurang efektif. Schneiders (Dalam Ghufron, 2017) membagi penyesuaian diri menjadi dua, yaitu penyesuaian diri yang efektif dan kurang efektif. Penyesuaian diri efektif terlihat apabila individu mampu melakukan respon yang tepat dan matang terhadap tuntutan yang ada. Sebaliknya penyesuaian diri yang kurang efektif terjadi apabila individu kurang mampu menghadapi masalah atau tuntutan yang ada sehingga bisa menimbulkan frustrasi.

Pada variabel identitas sosial didapatkan mean sebesar 73,3%, dari nilai mean tersebut sebesar 44,4% atau 63 responden menggolongkan diri bagian dari group atau *in group*, sedangkan sisanya sebesar 55,6% atau 79 responden menggolongkan diri diluar group atau *out group*. Identitas sosial membuat individu masuk dalam kelompok sosial dengan karakteristik tertentu. Identitas sosial terbagi menjadi dua, yaitu merasa memiliki identitas sosial (positif atau *in group*) dan tidak merasa memiliki identitas sosial (negatif atau *out group*). Seorang individu merasa memiliki identitas kelompok apabila puas dan tertarik dengan para anggota kelompok, dalam hal ini puas bisa diartikan sebagai penilaian individu saat tergabung dalam kelompok, yang bisa meliputi komunikasi, minat atau ketertarikan antar setiap anggota. Sedangkan kebalikanya, saat individu tidak merasa puas dengan kelompoknya maka ia akan berusaha keluar dari kelompoknya dan mencari kelompok yang sesuai dengan dirinya, sehingga individu merasa lebih positif atau membuat kelompoknya lebih positif.

5.2 Kesimpulan

Dari hasil analisa pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Tidak ada kontribusi antara konsep diri dan identitas sosial pada perkumpulan lare – lare plat AB di kota Karawang. Hasil dari uji hipotesis pertama yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda didapatkan nilai signifikansi hitung sebesar $p = 0,111$ dengan asumsi jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Ada kontribusi antara penyesuaian diri dan identitas sosial pada perkumpulan lare – lare plat AB di kota Karawang. Hasil uji regresi berganda menyatakan bahwa hipotesis kedua memiliki nilai signifikansi hitung sebesar $p = 0,009$ dengan asumsi jika nilai $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolakk dan H_{a2} diterima.
3. Ada kontribusi antara konsep diri dan penyesuaian diri terhadap identitas sosial pada perkumpulan lare – lare plat AB di kota Karawang. Hasil uji regresi berganda menyatakan bahwa hipotesis ketiga memiliki nilai signifikansi hitung sebesar $p = 0,000$ dengan asumsi jika nilai $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil perhitungan untuk R square didapatkan sebesar $0,198$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri dan variabel penyesuaian diri secara simultan atau bersama-sama memiliki kontribusi terhadap variabel identitas sosial sebesar $19,8\%$.
4. Uji kategorisasi pada masing – masing variabel menunjukkan:

- a) Variabel konsep diri, Pada variabel konsep diri didapatkan mean sebesar 60,5%, dari nilai mean tersebut sebesar 52,1% atau 74 responden memiliki konsep diri positif, sedangkan sisanya sebesar 47,9% atau 68 responden memiliki konsep diri negatif.
- b) Variabel penyesuaian diri, Pada variabel penyesuaian diri didapatkan mean sebesar 91,4%, dari nilai mean tersebut masing – masing sebesar 50,0% atau 71 responden memiliki penyesuaian diri yang efektif, sedangkan sisanya sebesar 50,0% atau 71 responden memiliki penyesuaian diri yang kurang efektif.
- c) Variabel identitas sosial, Pada variabel identitas sosial didapatkan mean sebesar 73,3%, dari nilai mean tersebut sebesar 44,4% atau 63 responden menggolongkan diri bagian dari group atau *in group*, sedangkan sisanya sebesar 55,6% atau 79 responden menggolongkan diri diluar group atau *out group*.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, dan terkait dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Perkumpulan lare – lare plat AB

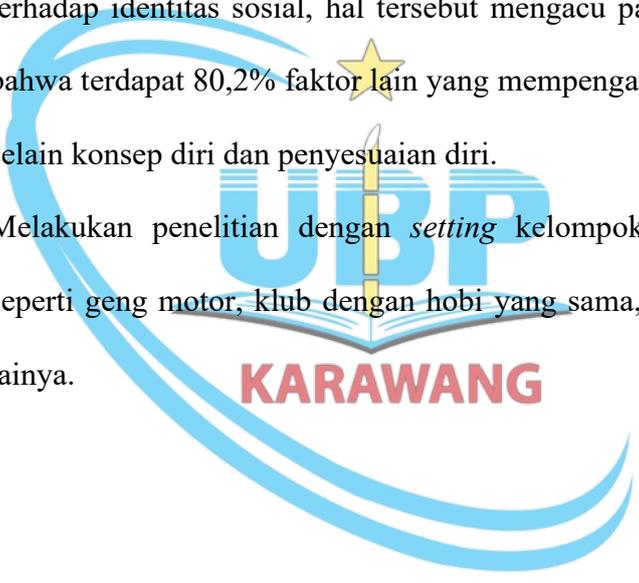
Adanya Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan penyesuaian diri cukup berperan dalam membentuk identitas sosial pada anggota dari perkumpulan lare – lare plat AB, sehingga dengan adanya perkumpulan

tersebut menjadi tempat untuk membentuk konsep diri dan penyesuaian diri yang lebih baik

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan:

- a) Bisa menambahkan beberapa faktor seperti sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan lainnya sehingga hasil penelitian bisa lebih mendalam.
- b) Mengganti atau menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap identitas sosial, hal tersebut mengacu pada hasil penelitian bahwa terdapat 80,2% faktor lain yang mempengaruhi identitas sosial selain konsep diri dan penyesuaian diri.
- c) Melakukan penelitian dengan *setting* kelompok lain yang mirip, seperti geng motor, klub dengan hobi yang sama, suporter bola, dan lainnya.



KARAWANG